

ABSTRAK

RAMADAN, PESAN MORAL FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotika Foto Cerita Karya Thoudy Badai Rifanbillah pada Harian Umum Republika)

Fotografi menghentikan waktu, merekam sebuah momen dan memberi khalayak gambaran nyata bagaimana sejarah divisualisasikan. Dalam media massa, fotografi yang diperlukan dengan sifat dasar yang dokumentatif diilhami dengan istilah foto jurnalistik. Tak jarang, foto dalam media massa tidak terlalu diperhatikan, hanya dilihat singkat begitu saja. Saat ini tak sedikit terjadi banalisasi media terhadap pembaca, hal tersebut dilatarbelakangi oleh pembaca yang kurang mampu menyaring pesan-pesan yang disampaikan media massa. Masalah tersebut melatar belakangi penelitian untuk melakukan analisis semiotika terhadap tanda-tanda visual dalam suatu foto, bertujuan untuk membuka pesan-pesan yang tak tersampaikan fotografer, salah satunya adalah pesan moral.

Skripsi ini membahas tentang foto cerita karya Thoudy Badai yang dimuat dalam Harian Umum Republika. Pada pembahasan terkait mengenai proses awal perumusan hingga evaluasi. Maka dari itu, dalam skripsi ini peneliti memiliki fokus yaitu apa pesan moral yang terkandung dalam karya-karya foto cerita Thoudy Badai Rifanbillah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pengumpulan data dilakukan dengan cara riset kepustakaan, mengamati foto cerita dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait. Analisis data dilakukan dengan mengoleksi seluruh data yang diperlukan, mengkualifikasi data yang disesuaikan dengan teori *triangle of meaning* yang terdiri dari *sign*, *object* dan *interpretant*.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, akan tetapi inti dari semiotika adalah penafsiran. Sebaik apapun sebuah tanda, bukanlah semiotika jika tanda tersebut tidak bisa dimaknai. Teori *triangle of meaning* mampu mengemukakan tanda-tanda visual dalam foto menjadi suatu yang dapat dimaknai sebagai pesan, seperti warna, komposisi, efek pemilihan lensa dan gesture objek yang terpotret, bahkan tanda juga bisa ditafsirkan pada sesuatu yang bersifat luas di luar tanda itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lewat foto dan pesan yang terkandung di dalam foto cerita yang dibuat, Thoudy berusaha untuk menyadarkan masyarakat bahwa di sekeliling kita ada masyarakat yang terpinggirkan. Hal ini penting bukan hanya bagi kita masyarakat yang normal, tapi juga orang-orang terpinggirkan. Foto tersebut menjadi corong komunikasi mereka yang menyuarakan apa yang mereka rasakan dan masalah apa yang mereka hadapi dalam sehari-hari, juga perjuangan mereka.

Kata Kunci : Semiotika, analisis Charles S. Peirce, Foto Cerita, Pesan Moral

ABSTRACT

RAMADAN, MORAL MESSAGE OF PHOTO JOURNALISTICS (*Semiotic Analysis of Story Photos by Thoudy Suhu Rifanbillah in the Republika Daily*)

Photography stops time, records a moment and gives audiences a real sense of how history is visualized. In mass media, photography which is required to have a basic documentary nature is inspired by the term photojournalism. Not infrequently, photos in the mass media are not given much attention, only seen briefly. Currently, there is quite a bit of media banalization of readers, this is motivated by readers being less able to filter the messages conveyed by the mass media. This problem is the background for research to carry out semiotic analysis of the visual signs in a photo, aiming to reveal messages that the photographer did not convey, one of which is a moral message.

This thesis discusses the photo story by Thoudy Storm which was published in the Republika General Daily. In the related discussion regarding the initial process of formulation to evaluation. Therefore, in this thesis the researcher has a focus, namely what moral message is contained in the photo works of Thoudy Hurricane Rifanbillah's stories.

This research uses a qualitative approach with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method. Data collection was carried out by means of library research, observing photos of stories and conducting interviews with related parties. Data analysis was carried out by collecting all the necessary data, qualifying the data according to the triangle of meaning theory which consists of sign, object and interpretant.

Semiotics is the science that studies signs, but the essence of semiotics is interpretation. No matter how good a sign is, it is not semiotics if the sign cannot be interpreted. The triangle of meaning theory is able to explain the visual signs in a photo into something that can be interpreted as a message, such as color, composition, the effect of lens selection and the gesture of the object being photographed, even the sign can also be interpreted in something broader beyond the sign itself.

The results of the research show that through the photos and messages contained in the photo stories he created, Thoudy tried to make people aware that all around us there are marginalized communities. This is important not only for us normal society, but also for marginalized people. The photo becomes a communication channel for them to voice what they feel and what problems they face in everyday life, as well as their struggles.

Keywords: Semiotics, Charles S. Peirce's analysis, Photo Story, Moral Message